

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Untuk menerima kondisi anak dengan disabilitas tentu bukanlah hal yang mudah. Seringkali orang tua akan menghadapi masa-masa dimana mereka tidak tahu harus berbuat apa. Dalam konteks ini, latar belakang kehidupan keluarga merupakan inti dari pembentukan karakter dan spiritualitas individu. Peran ayah dan ibu dalam membimbing anak-anak mereka tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan dan ketentraman fisik, namun mencakup juga dimensi spiritual dan teologis. Karena itulah, pendampingan pastoral bagi orang tua anak menjadi krusial agar mereka dimampuhkan menerima, merawat, serta memberi pendampingan membentuk fondasi iman, keteguhan hati, semangat dan moralitas bagaimanapun keberadaan mental dan fisik anak.

Salah satu pendekatan pastoral yang dapat dilakukan adalah melalui pendekatan kognitif-perilaku. Hal ini mengindikasikan bagaimana pentingnya edukasi merubah pola pikir dan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan penerimaan orang tua terhadap kebutuhan khusus anak agar mereka dapat hidup dengan lebih layak dan terintegrasi secara sosial. Bentuk pendampingan pastoral melalui pendekatan yang intens, memberikan dampak positif pada pengelolaan emosi, penerimaan diri, dan

pemulihan spiritual orang tua anak disabilitas. Selain itu, membantu responden mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif, seperti rasa malu, bersalah, dan tidak berharga, menjadi pemikiran yang lebih realistis dan positif. Pendampingan pastoral memperkuat dimensi spiritual, memberikan rasa penghiburan, pengampunan, dan makna baru dalam perilaku yang lebih produktif menghadapi tantangan hidup sebagai orang tua anak disabilitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan berbasis konseling yang telah dilakukan peneliti, juga melalui wawancara dan mengobservasi keadaan serta perlakuan orang tua atau keluarga terhadap anak disabilitas dalam kesehariannya, serta bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan gereja, pemerintah dan lingkungan sekitar, maka penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Praktis: Bagi Gereja, Pemerintah dan Orang Tua

Pertama: Agar memberikan pendampingan pastoral secara berkesinambungan dengan pendekatan psikologis berbasis *cognitive* untuk membantu orang tua mengatasi stress, mengelola emosi, rasa bersalah dan rasa malu serta semua stigma negatif yang diakibatkan pola pikir negatif.

Kedua: Peningkatan dukungan sosial misalnya melalui edukasi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat yang digalakkan komunitas gereja untuk mendukung orang tua dan juga dalam berbagi pengalaman, memberikan pembinaan atau pelatihan-pelatihan kepada orang tua, menyediakan komunitas suportif, seperti kelompok doa atau kelompok diskusi bagi orang tua anak disabilitas, terutama belajar Firman Tuhan.

Ketiga: Intervensi Ekonomi sangat diperlukan, misalnya melalui dana diakonia dari Gereja, subsidi pemerintah untuk terapi dan pengobatan, pendidikan inklusif dan membuka akses pekerjaan.

2. Akademis: Bagi Penelitian selanjutnya

Pertama : Studi berikutnya dapat mengeksplorasi penerapan CBT pada jenis disabilitas lain, misalnya autisme atau kepada penyandang disabilitas lanjut usia. Penelitian serupa dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak responden untuk mendapatkan hasil yang lebih luas.

Kedua: Pengembangan modul atau panduan praktis untuk pendampingan pastoral berbasis CBT juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya.